



**PARTISIPASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA SMA NEGERI 2 KAMPUNG
RAKYAT LABUHAN BATU
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**BUNGA FEBYANI
NIM 1820100182**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PARTISIPASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA SMA NEGERI 2 KAMPUNG
RAKYAT LABUHANBATU
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
BUNGA FEBYANI
NIM. 1820100182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**PARTISIPASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA SMA NEGERI 2 KAMPUNG
RAKYAT LABUHANBATU
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

BUNGA FEBYANI
NIM. 1820100182



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 2019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Bunga Febyani
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, 06 Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Bunga Febyani** yang berjudul "**Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Bunga Febyani

NIM. 18 201 00182

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Febyani
NIM : 18 201 00182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Bunga Febyani
NIM. 18 201 00182

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

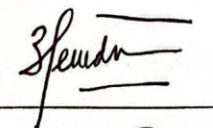
Nama : Bunga Febyani
Nim : 18 201 00182
Judul Skripsi : **Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Fitri Rayani Siregar, M.Hum</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

1. 

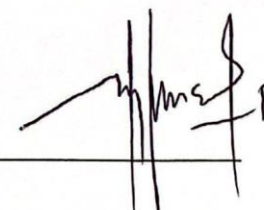
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

2. 

3.	<u>Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

3. 

4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 April 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 78/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu
Selatan.

NAMA : Bunga Febyani

NIM : 1820100182

Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Januari 2023



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19710820 2000032 002

ABSTRAK

Nama : Bunga Febyani
Nim : 1820100182
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan beberapa kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, hanya sebatas kenakalan yang dilakukan siswa pada umumnya. Salah satu faktor siswa melakukan kenakalan yaitu faktor keluarga dan pergaulan, sehingga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan tersebut. partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan dapat berupa nasihat dan penanaman akhlak kepada siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa saja jenis-jenis kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Bagaimana partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Apakah ada program sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni. Dalam menentukan informan, teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru PAI, 6 Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan kenakalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat masih tergolong kenakalan yang dilakukan siswa seusianya, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk pada jam pelajaran, keluar sekolah tanpa izin, bolos sekolah. Sedangkan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa ada dua, yaitu faktor internal yang berasal dari proses pencarian jati diri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan faktor pengaruh pergaulan teman sebaya. Dalam mengatasi kenakalan siswa guru PAI memiliki partisipasi : guru sebagai korektor, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai evaluator.

Kata Kunci : Guru PAI, Partisipasi, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

Name : Bunga Febyani
Nim : 1820100182
Study Program : Islamic Education Study Program
Title : Participation of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Delinquency in SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan.

This research is motivated by some of the delinquency of students in SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, which is only limited to delinquency by students in general. One of the factors students commit delinquency is family and social factors, so that it involves Islamic Religious Education teachers in overcoming this delinquency. the participation of Islamic Religious Education teachers in dealing with delinquency can be in the form of advice and instilling morals to students of SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

The formulation of the problem from this research is What are the types of student delinquency at SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, How is the participation of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Is there a school program to deal with student delinquency at SMA Negeri 2 Kampung People.

This research method uses descriptive qualitative method which aims to describe the situation in the field purely. In determining the informants, the technique used is purposive sampling technique. Sources of research data consist of primary and secondary data sources. The primary data sources consisted of 1 school principal, 2 PAI teachers, 6 students from SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Secondary data sources consist of books and documentation related to student delinquency.

The results showed that the forms of student delinquency at Kampung Rakyat 2 Public High School were still classified as delinquency by students of their age, such as coming late to school, being late for class, leaving school without permission, skipping school. While there are two factors that cause student delinquency, namely internal factors that come from the process of searching for identity, while external factors, namely family factors and peer influence factors. In overcoming student delinquency, PAI teachers have participation: teacher as corrector, teacher as motivator, teacher as facilitator, teacher as guide, teacher as evaluator.

Keywords: PAI Teachers, Participation, Student Delinquency

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kamahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama menyusun skripsi.
4. Pembimbing I Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A dan pembimbing II Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan pelayanan yang baik bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan Bapak Wakil Kepala Sekolah serta bapak/ibu guru dan pegawai di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang telah membantu dan melayani serta menerima penulis dengan baik dalam proses pengumpulan data Riset hingga selesai dilakukan.

8. Terimakasih banyak kepada sosok wanita terhebat saya “Mama” yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, terimakasih karena telah berjuang dengan keras untuk menyekolahkan saya hingga keperguruan tinggi. Bismillah, Harapan mama untuk melihat anakmu memiliki gelar akan segera terwujud. Dan ucapan terimakasih yang sama kepada sosok lelaki terhebat dalam hidup saya “Ayah” yang telah berjuang untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak nya. Terimakasih telah mendidik dan mengajarkan saya untuk menjadi wanita yang kuat tidak menyerah walau dunia dan seisinya bicara tidak mungkin.
9. Kepada saudara kandung saya yang tercinta yaitu kakak Runi Oktari dan Adik Bintang Arya Septian yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi untuk mendapatkan gelar S-I dan cita-cita. Dan ucapan terimakasih yang sama kepada abang ipar saya Gema Aidil Ismail yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Terimakasih kepada Kakek dan Nenek Saya, yang telah merawat saya ketika saya menempuh pendidikan jenjang SMP sampai SMA.
11. Terimakasih kepada Ponakan tersayang Hilal Hanafi Ismail yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Terimakasih kepada adik-adik SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada teman terbar bar Andry Firmansyah, Fauzan Royhanuddi, Sri Wahyuni dan Indah Rambe.
14. Terimakasih kepada teman satu kos tercinta Gina Sonya Pane Kalem S.Sos, Ega Putri Duana Manalu, dan Sri Indah Lestari yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Terimakasih saya ucapkan kepada sabahat kecil saya Dillah Paramitha Isda yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang telah kuat dan bertahan dalam melewati berbagai rintangan hingga detik ini.

Padangsidimpuan, Januari 2023

Peneliti

Bunga Febyani
NIM. 1820100182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Partisipasi.....	15
a) Pengertian Partisipasi.....	15
b) Jenis-jenis/ Bentuk-bentuk Partisipasi.....	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
a) Pengertian Guru Agama Islam.....	16
b) Peran Guru Agama Islam.....	17
c) Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	18
3. Kenakalan Siswa.....	20
a) Pengertian Kenakalan Siswa.....	20
b) Jenis-jenis Kenakalan Siswa.....	21
c) Faktor Kenakalan Siswa.....	22
d) Cara Mengatasi Kenakalan Siswa.....	23
e) Program Sekolah Mengatasi Kenakalan.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27

C. Unit Analisis Data.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	41
C. Analisis Hasil Penelitian.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	
Time Schedule Penelitian.....	28
Tabel 4.1	
Data Sarana dan Prasarana SMA N 2 Kampung Rakyat.....	39
Tabel 4.2	
Daftar Guru SMA N 2 Kampung Rakyat.....	40
Tabel 4.3	
Tabel Pelanggaran dan Sanksi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada satu sekolah menengah atas di Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, masih banyak terjadinya beberapa kasus kenakalan yang dilakukan para siswa. Sehingga melibatkan guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut. juga beberapa program sekolah untuk mengatasi kenakalan tersebut. salah satu faktor siswa melakukan kenakalan tersebut yaitu dari faktor internal dan eksternal seperti faktor lingkungan, keluarga, juga pergaulan. Jadi partisipasi guru PAI sangatlah di butuhkan dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Partisipasi guru PAI tersebut dapat berupa nasihat kepada siswa yang melanggar, menanamkan akhlak dan budi pekerti untuk mengurangi terjadinya kenakalan para siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Syamsu mengutip dari buku Muhajir bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Paedagogy", yang memiliki makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput disebut paedagogos. Dalam bahasa Inggris pendidikan di sebut dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam arti luas pendidikan adalah berbagai pengalaman belajar yang terjadi di sepanjang

kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.¹

Berkaitan dengan isi undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah menghilangkan penderitaan rakyat dari sebuah kebodohan dan ketertinggalan. Adapun fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari uraian fungsi pendidikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan, khususnya pendidikan nasional lebih mengedepankan pembentukan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di ajang internasional.²

Kemudian tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat , cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, sanggup memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu untuk mengendalikan hawa nafsu, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia dalam hal dimensi keberagaman, moralitas, sosialitas, individualitas, dan berbudaya secara menyeluruh. Dengan kata lain pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.³

¹ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³ Adi Wijaya, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 30–31.

Dalam ranah pendidikan, guru lah yang menjadi tolak ukur dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Halid Hanafi dan H. Muzakkir bahwa guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cerdas, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cerdas, maka sarana dan fasilitas yang lengkap dan canggih pun tidak banyak memberi manfaat. Adapun tiga persyaratan pokok seseorang menjadi tenaga profesional di bidang keguruan, *pertama* memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar, *kedua* memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, *ketiga* memiliki moral akademik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu sangat dibutuhkan tenaga pendidik profesional yakni guru-guru di sekolah Dasar dan Menengah serta Dosen di berbagai Perguruan Tinggi.⁴

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa proses pengajaran yang baik yaitu berasal dari seorang guru, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pengajaran itu sendiri, untuk merangsang proses belajar mengajar peserta didik

⁴ Halid Hanafi & Muzakkir, *Fesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

menjadi lebih baik sehingga tercipta mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mendidik siswa menjadi lebih memiliki moral, akhlak, dan etika yang baik. Karena pada prinsipnya guru Pendidikan Agama Islam harus bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan dan perilaku siswa.

Perlu kita ketahui bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik bukanlah hal yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini menjadi tugas besar bagi para guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembentukan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk, juga bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan di dunia maupun di akhirat. Karena dalam ajaran Islam seorang guru atau pendidik haruslah menjadi contoh tauladan yang baik bagi para peserta didiknya. Menurut Ahmad Tafsir ada tiga tujuan pendidikan agama Islam, yaitu terwujudnya insan kamil sebagai wakil-wakil Allah di muka bumi, terciptanya insan *kaffah* yang memiliki tiga dimensi yaitu religius, budaya, dan ilmiah, yang terakhir yaitu terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁵

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan, peran, dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan atau masalah. Partisipasi guru adalah terciptanya

⁵ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 17.12 (2019), 84.

serangkaian tingkah laku yang saling bekesinambungan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶ Dapat diartikan bahwa partisipasi seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Khususnya pada kasus kenakalan partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan yaitu membentuk karakter dan akhlak para siswa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 4 :

وَأَنَّكَ لَٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur.*” (Q.S. Al-Qalam : 4).⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bercermin dari Rasulullah Saw, dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dapat kita lihat bahwa dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi teknologi dan industri, tetapi tidak dalam segi moral. Pada dasarnya ketika seseorang sudah berpendidikan, maka seharusnya ia semakin tahu adab dan etika. Pada fenomena empiris menunjukkan terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Seperti perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas,

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Siswa Rosdakarya, 2006).

⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, ‘Al-Qur’an Hafalan Mudah’ (Bandung: Cordoba, 2019), p. 564.

bahkan seks bebas dan luntarnya budaya, tata masyarakat yang mengalami perubahan fisik dan psikis, seperti adanya penolakan dari anak.⁸

Penyebab dari kenakalan- kenakalan yang sering dilakukan siswa memiliki beberapa faktor. Faktor yang paling pokok adalah kurangnya perhatian dan pengajaran agama dari orang tua, sebab agama dapat menjadi pandangan dan kontrol diri seseorang. Faktor yang selanjutnya yaitu yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa seperti merokok dan minuman keras dalah faktor keluarga dan teman. Karena keluarga merupakan contoh pertama dalam kehidupan seorang siswa. Faktor teman juga sangat berpengaruh pada siswa , karena dalam Islam setiap individu memperhatikan dengan siapa dia berteman.⁹

Menurut penuturan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab dari kenakalan siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor keluarga, teman, dan juga lingkungan. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah secara berlebihan sungguh menghabiskan waktu, sehingga pendidikan anatara orang tua dan anak cenderung terbatas bahkan cenderung hilang. Padahal membangun komunikasi pendidikan dengan anak-anak adalah kesempatan bagi orang tua untuk menumbuhkan potensi spiritual dan moral. Orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam membina kepribadian dan moral siswa, karena keluarga adalah wujud pendidikan awal seorang peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, sama halnya seperti sekolah yang menjadi rumah kedua setelah keluarga.

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1991).

⁹ Inda Puji Lestari Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Siswa Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Zaman dahulu anak SMA sangat takut kepada guru, tetapi pada zaman sekarang ini anak didik sudah biasa saja terhadap guru. Hal ini akan merubah cara pendidikan dimana pada dasarnya pendidikan didasarkan dengan rasa kasih sayang. Dengan bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang harmonis maka akan menciptakan anak SMA yang siap menjadi generasi penerus bangsa.¹⁰

Dari permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu selatan. Peneliti melakukan observasi awal terkait kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang ke sekolah, keluar sekolah tanpa izin, dan bolos sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Yuniarsih, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini kenakalan yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ini masih wajar. masih dalam batasan kenakalan siswa seusianya. Pelanggaran pada umumnya yang sering dilakukan siswa seperti terlambat ke sekolah, keluar sekolah tanpa izin. akan tetapi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut sudah mulai berkurang. Beliau juga menyampaikan bahwa, sejauh ini pelanggaran berat yang sering dilakukan siswa seperti bolos sekolah. Jika siswa melanggar peraturan tersebut maka tindakan yang saya lakukan selaku kepala sekolah memberikan pembinaan dan arahan. Jika siswa berulang kali melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah memberikan surat panggilan orangtua.”¹¹

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji beberapa contoh kecil permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya kenakalan siswa SMA, bagaimana bentuk kenakalan siswa, apakah faktor penyebab kenakalan tersebut terjadi, bagaimana partisipasi guru Pendidikan

¹⁰ Zusnani Ida, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* (Platinum, 2013).

¹¹ Yuniarsih, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 31 Agustus 2022.

Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, dan apakah ada program yang diadakan sekolah guna mengatasi kenakalan siswa. Dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang merupakan lembaga pendidikan umum dan tentunya alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran agama lebih sedikit dari lembaga pendidikan Islam, pastinya banyak fenomena-fenomena yang menarik yang perlu untuk di gali disini, dengan penelitian yang berjudul *“Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”*.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Partisipasi

Kata partisipasi sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dikemukakan oleh para ahli dan diucapkan oleh orang biasa. Hingga saat ini pengertian partisipasi atau defenisi partisipasi belum ada yang dapat diterima secara umum. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut

pandang yang dipakai dalam mengemukakan pengertian partisipasi atau defenisinya. Dalam kamus besar bahasa indonesia partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi adalah tindakan untuk mengambil tanggung jawab dalam suatu kegiatan.¹²

Dapat dikatakan partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang dimaksud peneliti disini yaitu keterlibatan atau keikutsertaan seorang guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain, sehingga ia mampu mengetahui tentang ilmu yang disampaikannya. Dikaitkan dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu seseorang yang mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam sangat bertanggung jawab dalam menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik siswa untuk taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹³

¹² Ahmad Fauzan, *Peningkatan Kinerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022).

¹³ Hary Priatna, 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius', *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 11.2 (2013), 145.

Dapat dikatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini dibatasi hanya untuk guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Kenakalan

Kenakalan siswa disebut juga dengan kata “deliquen” yang berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di sekolah, atau suatu perbuatan anti sosial yang memiliki unsur-unsur anti normatif. Kenakalan siswa dibagi menjadi dua, yaitu Kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial. Kenakalan ini tidak diatur oleh undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum.¹⁴ Kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan siswa yang bersifat amoral dan anti sosial, Seperti telambat datang ke sekolah, bolos sekolah, keluar sekolah tanpa izin. Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya kenakalan yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan.

4. Siswa

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pengertian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

¹⁴ Afiatin Nisa, ‘Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling’, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4.2 (2018), 111–12.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006).

Siswa yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah siswa yang mendekati masa siswa. Siswa adalah manusia yang berusia belasan tahun. Siswa siswa yang dimaksud peneliti adalah yang berusia 15-17 tahun yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?
2. Bagaimana partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?
3. Apakah ada program sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.
2. Untuk mengetahui partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.
3. Untuk mengetahui program sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

2. Kegunaan Praktis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat :

a. Bagi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu titik acuan pemikiran bagi sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Dengan memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang partisipasi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru PAI dalam partisipasi mengatasi kenakalan siswa agar para siswa dapat terkontrol dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

c. Bagi Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan.

d. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif

khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

Bagian awal Skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, surat pernyataan pembimbing, lembaran pernyataan keaslian Skripsi, berita acara ujian munaqasyah, pengesahan dekan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab pertama merupakan pendahuluan, dalam hal ini peneliti menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, batasan masalah/ fokus masalah berisi rincian pernyataan, batasan istilah berisi tentang batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab peneliti, tujuan penelitian berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, dan sistematika pembahasan yang mana bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

Bab kedua adalah kajian teori, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*), dan berisi tentang hasil dari penelitian.

Bab kelima adalah penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir Skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi diartikan sebagai ‘peran serta’ atau keikutsertaan’. Jadi partisipasi adalah keikutsertaan untuk membicarakan agenda yang telah ditentukan oleh pemerintah. Jadi partisipasi perlu dimaknai sebagai keikutsertaan untuk ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan. Selain itu partisipasi juga ditempatkan sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian atau berbagi dalam sesuatu.¹⁷

Adapun pengertian partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹⁸

¹⁶ Farid Wajdi & Andryan, *Hukum Dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022).

¹⁷ Fauzan.

¹⁸ Muhammad Ramlan Salam, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu’, *Jurnal Ruang*, 2.2 (2010), 10.

b. Jenis-Jenis/Bentuk-Bentuk Partisipasi

Jenis/bentuk partisipasi adalah macam-macam sumbangan yang diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi. Pasaribu dan Simanjuntak didalam buku Fahrudin mengatakan bahwa sumbangan dalam berpartisipasi dapat dirinci sesuai dengan jenis-jenisnya, yaitu :

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi keterampilan

Dalam buku Dwiningrum dijelaskan jenis-jenis partisipasi lainnya yaitu :

1. Partisipasi dalam keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi.¹⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Siswanto menjelaskan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Oleh karena itu seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik. Dalam pandangan Islam guru adalah

¹⁹ Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011).

orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah dan manusia.²⁰

Menurut Drs. H.A. Ametembun dalam buku Akmal Hawi menjelaskan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik itu formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk saat ini sangat dibutuhkan guru yang mempunyai basic mengajar. Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang menyalurkan ilmu tentang ajaran agama Islam kepada peserta didik serta mendidik mereka agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia.²¹

b. Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Andi Abd. Muis menjelaskan bahwa fungsi guru agama Islam adalah memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mampu menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan masing-masing dari peserta didiknya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya

²⁰ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

memahami karakteristik desain pembelajaran serta menguasai metode pembelajaran.²²

Adapun peran guru lainnya adalah guru sebagai educator (pendidik), guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu, guru sebagai model teladan, guru sebagai peneliti, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator. Serta peran guru membuat peserta didik lebih mengetahui berbagai ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.²³

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari aspek tersebut peranan guru sangat sulit untuk digantikan oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena tugas guru khususnya dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sejak dahulu hingga sekarang, guru memegang peranan amat penting dalam masyarakat terutama di daerah-daerah pedesaan.²⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surah Al Kahfi ayat 66 :

²² Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Gowa: Panrita Global Media, 2014).

²³ Sumarno, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik', *Jurnal Al Lubab*, 1.1 (2016), 139.

²⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al- Kahfi : 66).²⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang seorang pendidik hendaknya menuntun peserta didiknya serta mengajarkan ilmu yang dimiliki oleh pendidik khususnya ilmu agama.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Setiap guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya, hujan dan panas bukanlah penghalang bagi seorang guru untuk selalu hadir demi melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru tidak akan pernah memusuhi peserta didiknya meskipun peserta didiknya pernah berlaku tidak sopan kepada orang lain. Bahkan guru dengan sabar dan bijaksana dalam mendidik peserta didiknya serta menasehatinya jika peserta didik tersebut melakukan kesalahan. Prinsip menstranformasikan ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambanya.²⁶

²⁵ Rauf.

²⁶ Syaiful Dzamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Guru dalam islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Dalam islam guru sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu bersamaan, yaitu agama dan misi ilmu pengetahuan. Seorang guru harus mampu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa, kecerdasan emosi mengandung beberapa pengertian, pertama kecerdasan emosi tidak hanya berarti siakap ramah, tetapi juga sifat tegas.²⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima guru atas dasar pilihannya memegang jabatan sebagai seorang guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

3. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Pada masa siswa sangat jelas menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan, karena siswa belum memperoleh status orang dewasa tetapi idak lagi memiliki status anak-

²⁷ Fitri Ramadhini and others, 'Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten ...', *Pema (Jurnal ...)*, 1.2 (2021), 122–33 <<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/177>>.

anak. Kenakalan siswa (*Juvenile delinquency*) adalah perilaku jahat atau kejahatan/kenakalan anak muda merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak siswa yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan tingkah laku yang menyimpang.²⁸

Secara terminologi, kenakalan siswa adalah suatu tindakanseseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya itu sangat diketahui sehingga ia bisa dikenai hukuman. Adapun pengertian lain dari kenakalan siswa adalah perbuatan anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga merugikan dirinya sendiri.²⁹

b. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa

Dalam buku Muh. Adnan Hudain dkk menjelaskan bahwa, jenis-jenis kenakalan siswa dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Kenakalan biasa, seperti : suka kluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit dan sebagainya.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum, seperti : meminjam barang yang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa izin dan sebagainya.

²⁸ Burhan, 'Studi Dokumentasi Tentang Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 1 Godean' (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008).

²⁹ Mohd. Rafiq, 'Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosila Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta Di Kota Padangsidimpuan', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9.1 (2014), 107.

3. Kenakalan khusus, seperti : penyalahgunaan narkoba, minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut organisasi terlarang dan sebagainya.³⁰

Adapun beberapa jenis perilaku kenakalan, yaitu :

1. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas
2. Perkelahian antara gang
3. Membolos sekolah
4. Kecanduan atau ketagihan narkoba
5. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan
6. Komersialisasi seks, penguguran janin
7. Tindakan radikal
8. Perbuatan asosial atau anti sosial.³¹

c. Faktor-Faktor Kenakalan Siswa

Ada banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa. Beberapa faktor tersebut dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya :

1. Faktor Internal seperti, krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

³⁰ Muh. Adnan Hudain Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

³¹ Een Dkk, 'Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4.1 (2020), 33.

2. Faktor eksternal seperti, kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang orangtua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar, tempat pendidikan.³²

d. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Dari beberapa faktor kenakalan siswa , pasti ada cara mengatasi kenakalan tersebut, beberapa tindakan mengatasi kenakalan siswa/siswa, yaitu :

1. Tindakan Preventif : usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas siswa, mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para siswa.
2. Tindakan Represif : usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.
3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi : tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar siswa itu dengan memberikan pendidikan lagi.

Solusi internal bagi seorang siswa dalam mengendalikan kenakalan siswa, yaitu :

³² Dadan Sumara Dkk, 'Kenakalan Siswa Dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM', 4.2, 347.

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman.
3. Siswa menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif.
4. Siswa pandai memilih teman dan lingkungan yang baik.
5. Siswa membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.³³

Beberapa cara lain guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu :

1. Memberikan Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang diberikan dapat mencegah siswa untuk melakukan berbagai tindakan nakal., seperti diberikan tanggung jawab dalam memimpin atau memberikan contoh.

2. Memberikan Perhatian Lebih

Memberikan perhatian lebih kepada siswa membuat siswa itu menjadi sadar akan kesalahan yang ia lakukan. Terkadang kenakalan dan kegaduhan yang dilakukan siswa sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

3. Ciptakan Kegiatan Pembelajaran Kreatif dan Menarik

³³ Nurul Indana, 'Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja', *Jurnal Ilmuna*, 1.1 (2019), 92–94.

Kegiatan belajar mengajar yang menarik akan mendorong siswa nakal menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran secara antusias.

4. Buat Peraturan yang Jelas di Dalam Kelas

Keberadaan peraturan di kelas (sekolah) sangat penting untuk mengatur perilaku siswa secara jelas agar tidak lepas kendali.³⁴

e. Program Sekolah Mengatasi Kenakalan Siswa

Pengertian program sekolah adalah sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi asatu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan beberapa contoh program yang dapat dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu : mempererat hubungan antara guru dan siswa, memberikan perhatian kepada siswa, menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia dan menanamkan moral kebaikan.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang diambil peneliti untuk dijadikan sebagai refrensi yaitu :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung (Nurul Wijiarti, 2018, Penelitian Kualitatif).

³⁴ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

³⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Perbedaan : Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini meneliti di Desa Sumbergempol sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang bagaimana mengatasi kenakalan siswa.

2. Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, (Fajriati Wulandari, 2022, Penelitian Kualitatif).

Perbedaan : Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan terletak di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Persamaan : Terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji bagaimana partisipasi atau upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Lawu, (Citra Bunga Lestari, 2021, Penelitian Kualitatif).

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan proses penelitian itu berlangsung dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.³⁶

Adapun pengertian lain dari waktu penelitian adalah kapan peneliti melakukan penelitian tersebut, dan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.³⁷

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2022 sampai bulan September tahun 2022. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun pemahaman tentang lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah peneliti berlangsung. Adapun rancangan kegiatan penelitian, sebagai berikut :

³⁶ Metodologi Peneletian, 'Https://Library.Uir.Ac.Id'.

³⁷ Peneletian.

Tabel 3.1

Tabel Time Schedule Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pengajuan Judul	14 Februari 2022
2.	ACC Judul	03 Maret 2022
3.	Seminar Proposal	29 Agustus 2022
4.	Penelitian	31 Agustus 2022
5	Tanggal ACC Skripsi	23 Desember 2022
6	Seminar Hasil	05 Januari 2023
7	Revisi Seminar Hasil	13 Januari 2023
8	Sidang Munaqosyah	04 April 2023

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit belum diketahui.³⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.³⁹ Hal ini juga sesuai dengan penjelasan

³⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

yang dikemukakan oleh Moh. Nazir yang menyatakan bahwa , Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Jenis data penelitian ini adalah:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh informan yakni guru PAI dan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.
2. Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, dokumentasi. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴¹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit Analisis adalah keseluruhan bagian yang diteliti, atau siapa yang akan dijelaskan atau dianalisis. dalam hal ini termasuk perseorangan (contohnya murid), kelompok orang (contohnya siswa satu ruang kelas), organisasi (contohnya, sekolah). Untuk validnya suatu penelitian, sampel harus sesuai dengan unit analisis. Target yang menjadi unit analisis adalah individu, seperti murid, guru, administrator, dan lain-lain. Individu-individu yang diidentifikasi sebagai unit analisis harus orang yang ditetapkan sebagai sampel.⁴²

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

⁴¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, ed. by Granit (Jakarta, 2004).

⁴² Syaekani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Dalam Bidang Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Dalam menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada dua macam sumber data dalam penelitian, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.⁴³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).

yaitu guru PAI dan Siswa, terdiri dari dua guru PAI dan beberapa Siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer) dan diperoleh serta dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu Kepala Sekolah dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam mengumpulkan informasi yang didapat maka peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi. Dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁴⁵ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat tentang bagaimana partisipasi guru PAI mengatasi kenakalan yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat dan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).

⁴⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

kenakalan apa saja yang sering terjadi. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai mengumpulkan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁶ Wawancara (*interview*), yaitu mengadakan komunikasi langsung dengan Guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang peneliti lihat dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian serta untuk memperoleh data-data tentang kenakalan apa saja yang dilakukan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat serta bagaimana cara mengatasi kenakalan tersebut. Serta peneliti melakukan wawancara dengan Sembilan orang siswa dimana para siswa ini dilakukan pemilihan oleh peneliti sehingga data yang didapatkan juga bisa dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data atau informasi melalui buku-buku catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dalam mengetahui partisipasi guru PAI dalam

⁴⁶ Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

mengatasi kenakalan siswa. Pada penelitian ini dokumentasi yang di pakai yaitu foto-foto wawancara dengan guru dan siswa yang bersangkutan, pengumpulan dokumen tentang tata tertib sekolah, contoh surat panggilan orangtua dan daftar pelanggaran siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan cara data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan oleh kelompok-kelompok, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna agar bisa menjawab masalah.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena yang diluar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting lalu membuang hal-hal yang tidak penting terkait partisipasi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif mengenai partisipasi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data terkait partisipasi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.⁴⁹

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka hal yang penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

⁴⁹ Sugiyono.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Dalam teknik triangulasi peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- b Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- d Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

⁵⁰ Moloeng and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran dan Deskripsi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

SMAN 2 Kampung Rakyat merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang terletak \pm 31 Km dari Ibu Kota Labuhanbatu Selatan, lebih tepatnya di Perkebunan Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhabatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMAN 2 Kampung Rakyat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 2 Kampung Rakyat berada di koordinat garis lintang : 1.931 dan Garis bujur : 100.257. SMAN 2 Kampung Rakyat memiliki luas tanah 15,468 M². SMAN 2 Kampung Rakyat berstatus sekolah negeri yang didirikan pada tahun 2012, dan beroperasi pada tahun 2012. Kepala sekolah pada awal sekolah tersebut dibangun ialah Bapak Bisler, S.Pd, M.Pd, dan telah berganti kepala sekolah pada tahun 2022, yaitu Ibu Yuniarsih, S.Pd, M.M.⁵¹

2. Profil SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

- a. Nama Sekolah : **SMA Negeri 2 Kampung Rakyat**
- b. NPSN : 69728736
- c. Alamat : Desa Teluk Panji
 - 1) Desa/ Kelurahan : Perkebunan Teluk Panji

⁵¹ https://infosekolah.net/SMAN_2_KAMPUNG_RAKYAT, 'Diakses 30 November 2022 Pukul 21.00 WIB'.

- 2) Kecamatan : Kecamatan Kampung Rakyat
- 3) Kabupaten/ Kota : Labuhanbatu Selatan
- 4) Provinsi : Sumatera Utara
- 5) No. Telepon/HP : -
- d. Mulai operasional : Tahun 2012
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. Terakreditasi : A

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

a. Visi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

“Membentuk generasi cerdas yang religius berkarakter dan bermartabat”

b. Misi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

- 1) Menciptakan disiplin penyelenggara kegiatan proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Melaksanakan kegiatan musyawara guru mata pelajaran (MGMP)
- 3) Mengadakan sarana dan prasarana belajar secara bertahap untuk meningkatkan kreatif dan inovatif pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk masuk perguruan tinggi negeri.
- 5) Membentuk peserta didik berprestasi dibidang ekstrakurikuler sesuai fasilitas yang tersedia.
- 6) Meningkatkan pengalaman nilai agama menurut kepercayaan masing-masing.

- 7) Menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan dilingkungan sekolah dan luar sekolah menuju siswa yang berwawasan kebangsaan dan ber martabat.
- 8) Membina kerjasama dengan stake holder pendidikan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Ketika observasi ke SMAN 2 Kampung Rakyat, Peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut cukup baik dan bagus. Berdasarkan data SMAN 2 Kampung Rakyat, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut adalah :

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Guru	2	2	-
2	Ruang kelas	17	17	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Laboratorium	2	2	-
5	Sanitasi Siswa	3	3	-
	Total		23	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 2

Kampung Rakyat berjumlah 23 unit, yang terdiri dari 2 ruang guru, 17 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium, dan 3 sanitasi siswa.⁵²

5. Daftar Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Tabel 4.2
Daftar Guru SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Yuniarsih, S.Pd. M.M	Kepala Sekolah
2	Joko Purwanto, S.E	Wakasek Kurikulum
3	Nahason, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4	Herlik Nadeak, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	Yuna Aryati, S.Pd	Guru Mapel
6	Rizka Aini Hasibuan, S. Psi	Guru Bk
7	Muhammad Fahrur Rozi, S.Pd	Guru Mapel
8	Zakaria, S. Pd	Guru Mapel
9	Erwin Setiawan, S.Pd	Guru Mapel
10	Soniyah, S.Pdi	Guru Mapel
11	Pattar Simanjuntak, S.Pd	Guru Mapel
12	Dahlia Sipahutar, S.Pd	Guru Mapel
13	Irpan Hasibuan, S.Pdi	Guru Mapel
14	Maya Noviana, S.Pd	Guru Mapel
15	Masnur M Sihombing, S.Pd	Guru Mapel
16	Nursiah Rangkuti, S.Pd	Guru Mapel
17	Alveni Charolin, S.Pd	Guru Mapel

⁵² <https://sekolah.data.Kemendikbud.go.id/index.php/chome/profil/229e6961-4e3b-4b4b-96d9-39ed08b1d62a>, Diakses pada 01 Desember 2022 pukul 09.18 WIB.

NO	NAMA GURU	JABATAN
18	Sangap K Simatupang, S.Pdk	Guru Mapel
19	Muhammad Nasir Siregar, S.Pd	Guru Mapel
20	Aty Syaidah Sarid Lubis, S.Pd	Guru Mapel
21	Ardianti, S.Pd	Guru Mapel
22	Fesisa Mutiara Ginting, S.Pd	Guru Mapel
23	Jumariah, S.Pd	Guru Mapel
24	Eny Citra Margaretha Siregar, S.Pd	Guru Mapel
25	Jayati, S.Pd	Guru Mapel
26	Chilvia Agustina, S. Pd	Guru Mapel
27	Septianti, Se	Guru Mapel
28	Siti Subandia, Se	Staf Tata Usaha
29	Hindun, Se	Staf Tata Usaha
30	Rika Sarid Lubis, S.Sos	Staf Tata Usaha
31	Eko Salenda	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan

B. Temuan Khusus

Kenakalan siswa merupakan perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak siswa yang bersifat melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Kenakalan siswa sudah pasti mengganggu perkembangan anak didik dalam pembelajaran, dengan berbagai ragam yang telah ada, seakan perbuatan kenakalan menjadi suatu yang sudah umum. Hal ini tentu dihadapi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat selaku lembaga pendidikan. Pada bab ini peneliti berupaya menganalisa

terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni tentang bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan siswa, faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, serta partisipasi guru guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peneliti mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan mewawancarai Ibu Soniyah, S.Pdi selaku guru yang membawakan pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

“Kenakalan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat adalah kenakalan biasa, dimana hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa itu sendiri apabila ditangani dengan benar. Kenakalan juga akan timbul apabila siswa memiliki masalah dan juga pengaruh dari teman-temannya, inilah yang selalu diingatkan dan juga diberikan arahan agar tidak melewati batas. Kenakalan paling serius yang pernah dilakukan adalah terlambat masuk pada saat pelajaran dan juga terlambat sekolah. Adapun cara yang dilakukan agar siswa jera dengan kenakalannya adalah dengan memberi sanksi juga memberi hukuman agar tidak mengulangi perbuatannya.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas kenakalan yang dilakukan siswa masih tergolong wajar dan belum melewati batas. Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini penulis juga mewawancarai Bapak Irpan Hasibuan, S.Pdi selaku guru yang membawakan pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

“Setiap sekolah pasti ada kenakalan dari siswa, akan tetapi kenakalan ini masih bisa dikontrol. Siswa di di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk tingkat kenakalannya masih dalam batas wajar, karena para siswa masih beranjak siswa dimana jiwa ingin melakukan sesuatu yang baru masih mengebu-gebu. Sebagai guru harus

⁵³ Ibu Soniyah, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 5 September 2022’.

paham tentang hal ini agar tidak membuat siswa menjadi tertekan. Kenakalan itu sendiri biasanya muncul karena pengaruh kurangnya perhatian di dalam keluarga dan juga pengaruh teman. Kenakalan yang terjadi di di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan hanya sebatas keluar sekolah tanpa izin dan bolos sekolah, tidak ada tindak kenakalan yang memang fatal akibatnya. Adapun cara yang dilakukan agar siswa jera dengan kenakalannya adalah dengan memberikan teguran, peringatan terakhir dan panggilan orang tua. Partisipasi guru agama sendiri adalah memberikan arahan yang semaksimal mungkin untuk siswa tidak melakukan kenakalan, memberikan motivasi dengan memberikan masukan.”⁵⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan hal yang sering dialami setiap sekolah dan bentuknya bermacam-macam. bentuk kenakalan di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk ke dalam bentuk kenakalan ringan, untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan tersebut penulis telah melakukan observasi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi oleh siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah :

a. Terlambat Datang Ke Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2022 di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah keterlambatan siswa ke

⁵⁴ Irpan Hasibuan, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 10 September 2022’.

sekolah, keterlambatan siswa banyak dilakukan pada hari senin, siswa yang melakukan keterlambatan yang berbeda-beda, ada yang terlambat 15 menit, 20 menit dan bahkan ada yang terlambat sampai 30 menit dari jam masuk sekolah, setiap siswa tentu memiliki alasan yang berbeda-beda, ada banyak sekali alasan siswa ketika terlambat mulai dari yang masuk akal sampai yang tidak masuk akal.

Terlambat ke sekolah merupakan salah satu perilaku yang dianggap oleh guru tidak patut untuk dilakukan oleh seorang siswa, karena akan membuat siswa menjadi kurang disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Terlambat datang ke sekolah masalah rutin yang di hadapi guru setiap hari, padahal aturan sudah diperketat tapi masih ada juga siswa yang datang terlambat. Oleh sebab itu, perilaku tersebut dianggap oleh guru perlu diatasi. Faktor penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah, peneneliti mewawancarai Perdi Ardiansyah selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat , yang mengatakan bahwa ia sering terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan, hal ini disebabkan oleh main gadget larut malam.⁵⁵

Sedangkan Deo Priadika selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan sering terlambat dikarenakan sebelum pergi ke sekolah ia bermain *games* dengan teman-teman di lingkungan rumahnya karena asik bermain ia lupa waktu akhirnya

⁵⁵ Perdi Ardiansyah, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022'.

terlambat datang ke sekolah.⁵⁶ Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah adalah bangun kesiangan dan asik bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satunya adalah terlambat datang ke sekolah yaitu penyebab siswa terlambat dikarenakan siswa yang terlalu larut malam menonton TV, bermain games dengan teman-temannya sehingga mereka lupa waktu itulah menyebabkan siswa terlambat ke sekolah.

b. Terlambat Masuk Pada Saat Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 september 2022 di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah terlambat masuk pada saat pelajaran, terlambat masuk kedalam kelas padahal kelas sudah dimulai memang sangat mengganggu karena siswa lain menjadi kurang fokus dengan kehadiran temannya yang terlambat masuk kedalam kelas.

Terlambat masuk kedalam kelas sangatlah merugikan guru dan juga siswa, hal ini dikarenakan guru akan menjadi terganggu dengan siswa yang ingin masuk kedalam kelas. Guru harus membuat peraturan awal belajar agar siswa tidak seenaknya masuk kedalam kelas pada saat kelas

⁵⁶ Deo Priadika, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022.'

telah dimulai. Tentu para siswa juga memiliki alasan masing-masing kenapa terlambat masuk pada saat pelajaran dimulai.

Terkait faktor penyebab siswa sering terlambat masuk pada saat pelajaran, peneliti mewawancarai Muhammad Saleh selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang mengatakan bahwa dia terlambat masuk pada saat pelajaran adalah karena masih asyik bermain di kantin bersama teman-teman hingga tidak mendengar bel masuk.⁵⁷

Sedangkan Gian mengatakan bahwa dia sering terlambat masuk pada saat pelajaran adalah dia sering ikut pelajaran olahraga kelas lain hingga lupa akan waktu bahwa sudah masuk pelajaran dikelas.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satunya adalah terlambat masuk pada saat pelajaran yaitu penyebab siswa terlambat dikarenakan siswa asyik bermain di kantin bersama teman-teman dan juga ikut pelajaran olahraga kelas lain hingga lupa akan waktu bahwa sudah masuk pelajaran dikelas.

c. Keluar Sekolah Tanpa Izin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2022 di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah keluar sekolah tanpa izin, keluar sekolah tanpa izin adalah kenakalan yang paling tidak disukai oleh

⁵⁷ Muhammad Saleh, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.'

⁵⁸ Gian, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.'

guru, hal ini karena para siswa memakai atribut sekolah ketika berada diluar padahal masih jam masuk sekolah. Keluar sekolah tanpa izin adalah pelanggaran berat siswa yang memang harus mendapatkan perhatian khusus, karena pada saat diluar siswa tidak bisa di awasi sehingga akan membuat guru cemas dengan siswa. Hal yang paling guru takutkan pada saat siswa berada diluar sekolah adalah terjadi sesuatu yang tidak inginkan yang dapat membuat siswa mendapatkan masalah.

Faktor penyebab siswa sering keluar sekolah tanpa izin, peneliti mewawancarai Amanda selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang mengatakan bahwa dia keluar sekolah tanpa izin dilakukannya karena menghindari pelajaran yang tidak dia sukai dan juga ingin bermain dengan teman-teman seumurannya yang tidak sekolah.⁵⁹ Sedangkan Nurul mengatakan bahwa dia keluar sekolah tanpa izin adalah untuk jajan dan juga bermain dengan teman kelas lain yang juga suka keluar sekolah tanpa izin.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satunya adalah keluar sekolah tanpa izin yaitu penyebab adalah untuk menghindari pelajaran yang tidak dia sukai, ingin bermain dengan teman-teman seumurannya yang tidak sekolah dan bermain dengan teman kelas lain yang juga suka keluar sekolah tanpa izin.

⁵⁹ Amanda, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022.'

⁶⁰ Nurul, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022.'

d. Bolos Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2022 di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah bolos sekolah. Bolos sekolah merupakan tindakan yang tidak baik, apabila siswa bolos sekolah maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, anak yang dapat ke sekolah tapi sering bolos sekolah akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. meskipun dalam teori guru harus bersedia membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini sukar dilaksanakan. Kelas berjalan terus, bahkan meskipun ia hadir, ia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena ia tidak mempelajari dasar-dasar dari mata pelajaran-mata pelajaran yang diperlukan untuk mengerti apa yang diajarkan.

Bapak Irpan Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa bolos sekolah sering terjadi, biasanya dilakukan terhadap anak laki-laki, siswa yang bolos sekolah karena siswa itu sendiri tidak suka belajar, di kelas siswa yang suka bolos jarang memperhatikan mata pelajaran ketika guru menjelaskan materi, dan biasanya juga terpengaruh oleh tema-temannya.

Bolos sekolah terjadi terhadap siswa yang nakal, dimana siswa tersebut ada yang tidak ingin mengikuti pelajaran di sekolah, padahal peraturan di sekolah telah diterapkan namun masih banyak siswa yang bolos sekolah, siswa yang sering bolos diberi hukuman yang berupa

hukuman mendidik, sedangkan apabila siswa tersebut telah melampaui batas maka siswa tersebut akan di dikeluarkan dari sekolah.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan salah satunya adalah sering bolos sekolah, dimana bolos sekolah bisa menyebabkan hilangnya rasa disiplin, ketaatan terhadap peraturan sekolah berkurang dan siswa dapat dikeluarkan dari sekolah apabila sering bolos sekolah.

2. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tingkah laku yang buruk dapat merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, hal ini terjadi akibat dari beberapa faktor yang membawa pengaruh tidak baik, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan di lingkungan sekolah diantaranya adalah:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundeamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai partisipasi penting dalam memberikan gerak atau bagi pembentukan kepribadian anak. lingkungan keluarga ada bermacam-macam keadaannya dan secara

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Irpan Hasibuan S.Pdi, 'Selaku Guru Yang Membawakan Pelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada Hari Senin, 10 September 2022.'

potensial dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Keadaan keluarga yang terpecah (broken home) dapat memberikan potensi yang kuat dalam membuat siswa melakukan tindakan nakal di sekolah maupun di masyarakat. Rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Orang tua yang terlalu sibuk di luar rumah dapat mengakibatkan merasa dirinya diabaikan dan tak dicintai, kesempatan ini membuat anak mencari kepuasan di luar yang senasib yang akhirnya membentuk anak yang memiliki sifat-sifat agresif, membantah, melawan, hal ini bisa mengarahkan kepada kenakalan siswa.⁶²

Faktor dari dalam keluarga sangat berpengaruh terjadinya kenakalan, keluarga yang berpisah dan kedua orang tua yang selalu sibuk akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah.

b. Pengaruh teman sebaya

Lingkungan pergaulan siswa selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya, pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang kearah positif dan negatif, aspek positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreasi, pematangan kemampuan, potensi dan kebutuhan

⁶² *Ibid*'.

lain sebagai output pendidikan orang tua dan potensinya, akan tetapi jika yang dimasukinya adalah lingkungan yang buruk maka akan mendorong mereka kepada hal negatif.

Pengaruh teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada daripada orang tua maupun pengaruh guru di sekolah. Para siswa hendaknya dihindarkan dari pergaulan teman sebaya yang destruktif yang akan memunculkan tindakan kenakalan. Potensi dan kreativitas siswa hendaknya bisa disalurkan melalui kegiatan yang sifatnya positif.⁶³

3. Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam perubahan perilaku siswa. fungsi utama guru agama di sekolah sebagai orang tua kedua bagi siswa, dalam melaksanakan fungsi tersebut, guru agama memiliki tanggung jawab yang begitu besar yaitu sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang profesional karena dengan sadar dan secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua, sehingga guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa atau mental keagamaan siswa. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru agama terhadap siswanya yang tidak hanya

⁶³ *Ibid*'.

mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi mengarahkan perilaku yang baik bagi siswanya. Berdasarkan uraian tersebut bahwa partisipasi guru sangatlah banyak dan seluruh partisipasi tersebut harus diketahui dan diamalkan oleh setiap pendidik profesional atau guru demi tercapainya pembelajaran yang baik dan terwujudnya tujuan pendidikan. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, adapun Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

a. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor dimana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Partisipasinya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis mewawancarai Ibu Soniyah selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa selalu memberikan koreksi kepada siswa dalam setiap tindakan yang baik dan buruk bagi siswa, baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pemberian koreksi ini guru lakukan di dalam kelas, baik mengoreksi hasil prestasi

siswa maupun tingkah laku siswa. Pemberian koreksi dilakukan setiap hari baik di waktu proses pembelajaran berlangsung maupun pada waktu di luar jam pembelajaran, pemberian koreksi ini berguna agar terhindarnya perilaku buruk yang sering dilakukan siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dan berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar.

b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, selain itu guru juga hendaknya memberikan dorongan kepada siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah agar kenakalan tersebut dapat ditanggulangi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis mewawancarai Bapak Irpan Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada siswa, motivasi yang diberikan Bapak Irpan Hasibuan mengenai dorongan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. selain itu Bapak Irpan Hasibuan memberikan motivasi yang berupa arahan agar siswa rajin belajar,

motivasi siswa agar tidak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah, seperti membolos, siswa diberi dorongan agar siswa rajin sekolah.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator dimana guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak malas belajar dan menyebabkan anak lebih mudah melakukan kenakalan, ribut dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru dan akan timbulnya perkelahian sesama teman. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan mencegah terjadinya kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis mewawancarai Bapak Irpan Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan fasilitas sekolah yang diberikan sudah memadai seperti adanya kursi, ruangan kelas yang memadai, guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dan pengalaman belajar serta mencegah kenakalan yang dilakukan siswa.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memberikan arahan kepada siswa secara berkesinambungan, partisipasi ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis mewawancarai Ibu Soniyah selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang nakal dengan berbagai cara seperti, memberikan nasihat, motivasi serta tauladan yang baik bagi siswa, sehingga diharapkan siswa tersebut dapat mengubah tingkah laku yang buruk dengan sikap yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

e. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran dan mengevaluasi keberhasilan serta kekurangan dan kelemahan pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap tingkah laku siswa yang baik dan buruk. Penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang susila yang cakap dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam menanggulangi

kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peneliti mewawancarai Bapak Irpan Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa selalu memberikan penilaian baik buruk yang dilakukan oleh peserta didik, dimana penilaian ini berguna untuk perubahan kepribadian anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, penilaian ini juga diberikan pada proses akhir pembelajaran dimana berguna untuk mengetahui kemampuan yang ada pada peserta didik, serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa, adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat seperti terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, membantah nasihat guru, berkelahi dengan teman, bolos sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ada dua faktor intern dan ekstern, di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, faktor dari dalam keluarga sangat berpengaruh terjadinya kenakalan, keluarga yang berpisah dan kedua orang tua yang selalu sibuk akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah, sedangkan pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua. Pengaruh yang negatif ajakan teman

akan memunculkan tindakan kenakalan kepada orang lain, maka sebaiknya pergaulan teman sebaya yang kurang baik harus dihindarkan karena memunculkan perilaku yang tidak baik secara terus-menerus.

Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat telah berlajam dengan baik dimana guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar namun ia juga mendidik, adapun partisipasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, evaluator.⁶⁴

4. Program Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Program sekolah juga berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Adapun beberapa contoh program yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, seperti membuat peraturan tata tertib sekolah tentang kesopanan, membuat kegiatan keagamaan, membuat program tentang peraturan larangan-larangan di sekolah. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan, adapun program sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan diantaranya :

- a. Program peraturan tata tertib sekolah tentang sopan santun pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya :

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Irpan Hasibuan, S.Pdi selaku guru yang membawakan pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada hari Senin, 10 September 2022.

- 1) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan guru serta dengan karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari atau mau berpisah pada siang/sore hari.
- 2) Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memiliki teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menghargai perbedaan agama dan latar belakang sosial budaya masing-masing.
- 3) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
- 4) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
- 5) Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- 6) Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
- 7) Berani melakukan kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
- 8) Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian, dan pornografi.

c. Pasal 8 tentang kegiatan keagamaan

- 1) Setiap siswa Muslim wajib mengikuti pengajian yang diadakan oleh sekolah termasuk pesantren Ramadhan.
- 2) Bagi siswa non- Muslim kegiatan keagamaan diatur oleh sekolah dengan kesepakatan orang tua.

d. Pasal 9 tentang larangan-larangan

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal berikut :

- 1) Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya, dan berpacaran di lingkungan sekolah.
- 2) Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 4) Mencoret dinding bangunan, kamar mandi/toilet, pagar sekolah, meja, kursi, dan perabot atau peralatan sekolah lainnya.
- 5) Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata, sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh.
- 6) Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat lain yang membahayakan keselamatan.
- 7) Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi.

8) Membawa kartu atau bermain judi di lingkungan sekolah.

Untuk sanksi yang diberikan sekolah terhadap kenakalan yang dilakukan para siswa dapat kita lihat pada table berikut :

Tabel 4.3
Tabel Pelanggaran dan Sanksi

PELANGGARAN		SANKSI	
1	Terlambat datang ke sekolah a. < 15 menit b. > 15 menit c. > 15 menit lebih dari 2 kali	1	a. Dicatat oleh piket dan masuk kelas b. Tugas dari piket selama jam pelajaran pertama berlangsung
2	Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan	2	Belajar pelajaran yang bersangkutan di perpustakaan, kecuali ada ulangan
3	Siswa berada di kelas waktu istirahat	3	Ditegur dan diingatkan
4	Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat	4	Ditegur oleh guru yang sedang meng-ajar pada saat itu
5	Tidak memakai atribut sekolah a. Bedge dan dasi b. Topi sekolah saat upacara	5	Ditegur dan harus menggunakan atau memakai atribut tersebut saat itu
6	Tidak memakai seragam sekolah a. Ikat pinggang tidak sesuai b. Kaos kaki tidak putih c. Sepatu tidak hitam d. Pakaian dicoret-coret e. Pakaian dirobek atau dijahit tidak sesuai ketentuan. f. Rok dipinggul g. Celana (putra) di bawah lutut	6	a. Ditegur dan diperingatkan b. Dipanggil orang tua/wali

PELANGGARAN		SANKSI	
7	<p>Memakai asesoris lainnya</p> <p>a. Gelang/anting/kalung rantai (putra)</p> <p>b. Baju tidak dimasukkan celana/rok</p> <p>c. Memakai sepatu sandal</p> <p>d. Tas dengan coret-coret</p> <p>e. Memakai topi bukan topi sekolah</p>	7	<p>a. Mendapat teguran</p> <p>b. mendapat peringatan, barang disita dan dikembalikan melalui orang tua</p> <p>c. mendapat peringatan keras dan barang tidak dikembalikan</p>
8	<p>Membawa barang-barang tanpa reko-mendasi guru terkait</p> <p>a. Kaset, VCD, DVD, dll</p> <p>b. Gitar, radio/walkman</p> <p>c. Kendaraan roda 2 tidak diparkir ditempat yang telah ditentukan</p>	8	<p>a. Mendapat teguran</p> <p>b. mendapat peringatan, barang disita dan dikembalikan melalui orang tua</p> <p>c. mendapat peringatan keras dan barang tidak dikembalikan</p>
9	<p>Membawa, menyimpan atau memper-gunakan</p> <p>a. Rokok</p> <p>b. Minuman beralkohol (miras)</p> <p>c. Alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan KBM misalnya mainan, senjata tajam, dll</p> <p>d. Buku/VCD porno</p> <p>e. Obat-obatan terlarang</p>	9	<p>Point a s/d e</p> <p>a. Barang tersebut disita dan tidak dikembalikan</p> <p>b. Pemanggilan orang tua</p> <p>c. Dikeluarkan dari sekolah</p> <p>d. Pada kondisi tertentu dapat diserahkan kepada pihak yang berwajib</p>
10	<p>Rambut, kuku, dan tato</p> <p>a. Rambut gondrong, potongan tidak rapi, dikucir, atau dicukur gundul</p> <p>b. Kuku panjang atau dicat</p> <p>c. Anggota badan ditato</p>	10	<p>a. Langsung dicukur</p> <p>b. Langsung dipotong dan dihapus</p> <p>c. Diupayakan orang tua dipanggil dan diupayakan untuk dihapus</p>
11	<p>a. Judi dan main kartu</p> <p>b. Membolos</p>	11	<p>Pemanggilan orang tua dan dikenakan sanksi khusus yang ditentukan oleh dewan guru</p>

PELANGGARAN		SANKSI	
12	Melakukan pencurian	12	a. Mengembalikan atau mengganti barang yang dicuri b. Pemanggilan orang tua
13	Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	13	c. Mengganti barang yang dirusak d. Pemanggilan orang tua
14	Berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah	14	a. Kedua pihak dihukum, yang memulai terlebih dahulu mendapat hukuman lebih berat b. Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus yang ditentukan oleh Dewan guru
15	Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra buruk pada sekolah (baik di dalam maupun di luar sekolah)	15	a. Pemanggilan orang tua b. Membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah

D. Keterbatasan Penelitian

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Setidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sulit mendapatkan keterangan langsung dari siswa yang telah melakukan kenakalan.

2. Banyak istilah yang tidak diketahui oleh siswa dan harus terlebih dahulu peneliti menerangkannya.
3. Kurangnya waktu wawancara dengan guru dikarenakan guru banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam bab-bab sebelumnya maka dalam bab ini ada beberapa kesimpulan yang dapat diketahui, yaitu mengenai :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah termasuk kategori kenakalan biasa seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk pada saat pelajaran, keluar sekolah tanpa izin dan bolos sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah faktor intern dan faktor ekstren. faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, dimana faktor keluarga yang *broken home* dan kedua orang tua yang sibuk, akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah dengan berbuat tindakan kenakalan, sedangkan faktor pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan.

2. Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari partisipasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.
3. Program sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan seperti membuat peraturan tata tertib tentang sopan santun pergaulan, mengadakan kegiatan keagamaan, membuat peraturan tata tertib tentang larangan-larangan di sekolah. Dengan adanya program sekolah tersebut, dapat mengurangi kenakalan yang dilakukan para siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan. Program Sekolah Juga menumbuhkan jisa spiritual bagi para peserta didik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelaahan dan pengkajian data yang peneliti dapatkan di lapangan, berikut saran penulis :

1. Kepada kepala sekolah, sagar senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya agar selalu memperhatikan tingkah laku siswa dan aktivitas keagamaan siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengatasan kenakalan siswa. Kepala sekolah juga harus berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan guru agar kenakalan siswa ini bisa dikontrol dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam agar partisipasi yang dilakukan guru terhadap siswa yang bermasalah hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, artinya guru tidak merasa bosan melakukan

partisipasinya sebagai pendidik tingkah laku siswa dari kurang baik menjadi lebih baik. Guru juga harus sering memberikan pengajaran agama tentang berakhlak baik dan juga tidak bertingkah nakal.

3. Diharapkan seluruh siswa mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kurikuler sehingga lebih banyak kesibukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang. Siswa juga harus bisa mengikuti peraturan sekolah dan ditaati sehingga kenakaln ini bisa berkurang.
4. Seharusnya kerjasama antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat saling melengkapi satu sama lain, untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri anak dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, ed. by Granit (Jakarta, 2004)
- Amanda, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022.'
- Andryan, Farid Wajdi &, *Hukum Dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022)
- Ardiansyah, Perdi, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022'
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)
- Burhan, 'Studi Dokumentasi Tentang Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 1 Godean' (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008)
- Corbin, Anselm Strauss & Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Dkk, Dadan Sumara, 'Kenakalan Siswa Dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM', 4, 347
- Dkk, Een, 'Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4 (2020), 33
- Dkk, Inda Puji Lestari, *Model Pencegahan Kenakalan Siswa Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Dkk, Muh. Adnan Hudain, *Psikologi Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Dzamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Fathori, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

- Fauzan, Ahmad, *Peningkatan Kinerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022)
- Gian, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.'
- Hasibuan, Irgan, 'Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 10 September 2022'
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- https://infosekolah.net/SMAN_2_KAMPUNG_RAKYAT, 'Diakses 30 November 2022 Pukul 21.00 WIB'
- 'Ibid'
- Ida, Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* (Platinum, 2013)
- Indana, Nurul, 'Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja', *Jurnal Ilmuna*, 1 (2019), 92–94
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006)
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 17 (2019), 84
- Moloeng, and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Muis, Andi Abd., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Gowa: Panrita Global Media, 2014)
- Muzakkir, Halid Hanafi &, *Fesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Nisa, Afiatin, 'Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4 (2018), 111–12
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)

- Nurul, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022'
- Peneletian, Metodologi, 'Https://Library.Uir.Ac.Id'
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Priadika, Deo, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022.'
- Priatma, Hary, 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius', *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 11 (2013), 145
- Putranto, Bambang, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)
- Rafiq, Mohd., 'Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosila Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta Di Kota Padangsidempuan', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9 (2014), 107
- Ramadhini, Fitri, Rahmadani Tanjung, Dwi Maulida Sari, and Efrida Mandasari Dalimunthe, 'Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten ...', *Pema (Jurnal ...)*, 1 (2021), 122–33
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, 'Al-Qur'an Hafalan Mudah' (Bandung: Cordoba, 2019), p. 564
- S.Pdi, Wawancara dengan Bapak Irpan Hasibuan, 'Selaku Guru Yang Membawakan Pelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada Hari Senin, 10 September 2022.'
- Salam, Muhammad Ramlan, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu', *Jurnal Ruang*, 2 (2010), 10
- Saleh, Muhammad, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.'
- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Soniyah, Ibu, 'Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 5 September 2022'
- Sugandhi, Syamsu Yusuf & Nani M., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:

- Rajawali Pers, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sumarno, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik', *Jurnal Al Lubab*, 1 (2016), 139
- Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Dalam Bidang Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Siswa Rosdakarya, 2006)
- Wijaya, Adi, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 30–31
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, ed. by Granit (Jakarta, 2004)
- Amanda, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022.'
- Andryan, Farid Wajdi &, *Hukum Dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022)
- Ardiansyah, Perdi, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022'
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)
- Burhan, 'Studi Dokumentasi Tentang Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 1 Godean' (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008)
- Corbin, Anselm Strauss & Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Dkk, Dadan Sumara, 'Kenakalan Siswa Dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM', 4, 347

- Dkk, Een, 'Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4 (2020), 33
- Dkk, Inda Puji Lestari, *Model Pencegahan Kenakalan Siswa Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Dkk, Muh. Adnan Hudain, *Psikologi Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Dzamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Fathori, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Fauzan, Ahmad, *Peningkatan Kinerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022)
- Gian, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.'
- Hasibuan, Irpan, 'Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 10 September 2022'
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- https://infosekolah.net/SMAN_2_KAMPUNG_RAKYAT, 'Diakses 30 November 2022 Pukul 21.00 WIB'
- 'Ibid'
- Ida, Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* (Platinum, 2013)
- Indana, Nurul, 'Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja', *Jurnal Ilmuna*, 1 (2019), 92-94
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006)
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 17 (2019), 84

- Moloeng, and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Muis, Andi Abd., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Gowa: Panrita Global Media, 2014)
- Muzakkir, Halid Hanafi &, *Fesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Nisa, Afiatin, 'Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4 (2018), 111–12
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)
- Nurul, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 19 September 2022'
- Peneletian, Metodologi, '[Https://Library.Uir.Ac.Id](https://Library.Uir.Ac.Id)'
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Priadika, Deo, 'Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 13 September 2022.'
- Priatma, Hary, 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius', *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 11 (2013), 145
- Putranto, Bambang, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)
- Rafiq, Mohd., 'Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosila Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta Di Kota Padangsidempuan', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9 (2014), 107
- Ramadhini, Fitri, Rahmadani Tanjung, Dwi Maulida Sari, and Efrida Mandasari Dalimunthe, 'Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten ...', *Pema (Jurnal ...)*, 1 (2021), 122–33
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, 'Al-Qur'an Hafalan Mudah' (Bandung: Cordoba, 2019), p. 564
- S.Pdi, Wawancara dengan Bapak Irpan Hasibuan, 'Selaku Guru Yang Membawakan Pelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada Hari Senin, 10 September 2022.’

Salam, Muhammad Ramlan, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu’, *Jurnal Ruang*, 2 (2010), 10

Saleh, Muhammad, ‘Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 14 September 2022.’

Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

Soniyah, Ibu, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 5 September 2022’

Sugandhi, Syamsu Yusuf & Nani M., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sumarno, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Al Lubab*, 1 (2016), 139

Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Dalam Bidang Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Siswa Rosdakarya, 2006)

Wijaya, Adi, ‘Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 30–31

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pernyataan	Keterangan
1	Observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam tentang Partisipasi yang dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Sejauh ini kenakalan yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ini masih wajar. masih dalam batasan kenakalan anak remaja seusianya.
2	Observasi terhadap siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Jenis-jenis kenakalan apa saja yang pernah mereka lakukan.	Pelanggaran pada umumnya yang sering dilakukan siswa seperti terlambat ke sekolah, keluar sekolah tanpa izin. akan tetapi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut sudah mulai berkurang. Beliau juga menyampaikan bahwa, sejauh ini pelanggaran berat yang sering dilakukan siswa seperti bolos sekolah.
3	Observasi terhadap guru PAI apakah ada program yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Jika siswa melanggar peraturan tersebut maka tindakan yang saya lakukan selaku guru PAI memberikan pembinaan dan arahan. Jika siswa berulang kali melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah memberikan surat panggilan orangtua.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru PAI

Ibu Soniyah, S.Pdi selaku guru yang membawakan pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu selaku Guru PAI mengenai kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat?	Kenakalan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat adalah kenakalan biasa,
2	Dikaitkan dengan gejala yang ada pada siswa yang sedang memasuki masa remaja, apakah siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat banyak yang melakukan pelanggaran ?	Pelanggaran tentu saja terjadi hanya saja pelanggaran yang biasa- biasa saja, dimana hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa itu sendiri apabila ditangani dengan benar
3	Kenakalan apa saja yang sering dilakukan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Kenakalan paling serius yang pernah dilakukan adalah terlambat masuk pada saat pelajaran dan juga terlambat sekolah
4	Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang/kenakalan tersebut ?	Kenakalan juga akan timbul apabila siswa memiliki masalah dan juga pengaruh dari teman-temannya, inilah yang selalu diingatkan dan juga diberikan arahan agar tidak melewati batas.
5	Partisipasi apa saja yang dilakukan ibu selaku guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	guru hanya memberikan arahan dan juga sanksi kepada siswa yang melanggar.
6	Apakah ada program sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Ya tentu ada, sekolah mengadakan kegiatan keagamaan guna membentuk karakter dan akhlak

	siswa, sekolah membuat beberapa peraturan dan tata tertib sekolah, memberikan bimbingan kepada siswa.
--	---

1. Bapak Irpan Hasibuan, S.Pdi selaku guru yang membawakan pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu selaku Guru PAI mengenai kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat?	Setiap sekolah pasti ada kenakalan dari siswa, akan tetapi kenakalan ini masih bisa dikontrol. Siswa di di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk tingkat kenakalannya masih dalam batas wajar, karena para siswa masih beranjak remaja dimana jiwa ingin melakukan sesuatu yang baru masih mengebu-gebu
2	Dikaitkan dengan gejala yang ada pada siswa yang sedang memasuki masa remaja, apakah siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat banyak yang melakukan pelanggaran ?	Pelanggaran tentu saja terjadi hanya saja pelanggaran yang biasa-biasa saja, dimana hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa itu sendiri apabila ditangani dengan benar
3	Kenakalan apa saja yang sering dilakukan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Kenakalan yang terjadi di di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan hanya sebatas keluar sekolah tanpa izin dan bolos sekolah, tidak ada tindak kenakalan yang memang fatal akibatnya.

4	Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang/kenakalan tersebut ?	Kenakalan itu sendiri biasanya muncul karena pengaruh kurangnya perhatian di dalam keluarga dan juga pengaruh teman. Sebagai guru harus paham tentang hal ini agar tidak membuat siswa menjadi tertekan.
5	Partisipasi apa saja yang dilakukan ibu selaku guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Partisipasi guru agama sendiri adalah memberikan arahan yang semaksimal mungkin untuk siswa tidak melakukan kenakalan, memberikan motivasi dengan memberikan masukan. Adapun cara yang dilakukan agar siswa jera dengan kenakalannya adalah dengan memberikan teguran, peringatan terakhir dan panggilan orang tua.
6	Faktor apa saja yang mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Biasanya faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa itu, faktor dari keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.
7	Apakah ada program sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Ya ada, seperti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, membuat kegiatan keagamaan, membuat peraturan dan tata tertib sekolah. Agar kenakalan siswa ini berkurang.

B. Wawancara terhadap siswa

Siswa 1

Nama Siswa : Perdi Ardiansyah

Kelas : XII

Tanggal : 13 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu adalah sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh seorang siswa yang tidak baik atau tidak patut dilakukan di sekolah.
2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan sebagai peserta didik ?	Kenakalan yang pernah saya lakukan selama saya sekolah di SMA Negeri 2 ini, seperti terlambat ke sekolah kak. Saya terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan dan main hp sampai larut malam kak.
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Biasanya dipanggil ke ruang guru kak, lalu dinasehatinkan di beri bimbingan, kalau sering melanggar di beri surat panggilan orangtua kak.

Siswa 2

Nama : Deo Priadika

Kelas : XI

Tanggal : 13 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu adalah tindakan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.

2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Nakal saya sih paling terlambat datang ke sekolah kak. Karena malam nya saya bermain games dengan teman-teman saya kak, jadi saya lupa waktu lalu bangun pagi jadi kesiangan kak.
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Sanksi yang saya dapatkan kak, biasanya dipanggil ke ruang guru lalu dinasehatin kak, tapi kalau terlalu sering terlambat di panggil orang tua nya kak.

Siswa 3

Nama : Muhammad Saleh

Kelas : X

Tanggal : 14 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu ya pelanggaran yang dilakukan siswa yang tidak baik dan perbuatan itu tidak patut dicontoh kak.
2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Kenakalan yang pernah saya lakukan sih terlambat masuk saat jam pelajaran. Karena saya terlalu lama bermain di kantin sama teman-teman saya kak. Jadi kadang gak dengar kalau bel masuk udah bunyi kak.
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Biasanya kak hukuman nya di marahi guru lalu di beri nasehat kak, biar gak mengulangnya lagi. Terus, di beri peringatan kak, kalau nanti diulangi

	lagi kak biasanya dapat panggilan orangtua kak.
--	---

Siswa 4

Nama : Gian

Kelas : XII

Tanggal : 14 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu ya seperti tindakan yang melanggar peraturan sekolah, yang termasuk tindakan yang tidak benar kak.
2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Saya pernah terlambat masuk pada saat jam pelajaran. Karena saya sering ikut pelajaran olahraga kelas lain kak, jadi saya lupa kalau pelajaran selanjutnya sudah masuk kak
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Biasanya di panggil ke ruang guru lalu di beri nasehat dan diperingati kak, kalau diulangi lagi membuat surat perjanjian kak. Kalau seing melanggar lagi dapat panggilan orangtua kak.

Siswa 5

Nama : Amanda

Kelas : XII

Tanggal : 19 September

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu perbuatan yang melanggar aturan sekolah, sehingga

		siswa mendapat hukuman jika melakukannya kak.
2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Kenakalan yang pernah saya lakukan sih kak, seperti keluar sekolah tanpa izin kak. Karena saya tidak suka pelajarannya saat itu kak. Dan saya juga main-main sama teman yang tidak sekolah kak.
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Hukuman yang saya dapatkan kak ya dipanggil ke ruang guru, lalu di beri bimbingan kayak nasehat gitu kak, sama buat surat perjanjian agar tindak mengulangnya lagi kak. Kalau ngulangi lagi nanti orangtua di suruh datang ke sekolah kak.

Siswa 6

Nama : Nurul

Kelas : XI

Tanggal : 19 September 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan adik mengenai kenakalan siswa/remaja ?	Kenakalan itu adalah siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah kak.
2	Kenakalan apa yang pernah adik lakukan selama bersekolah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ?	Kenakalannya yang pernah saya lakukan sih, keluar sekolah tanpa izin kak. Karena saya ingin jajan ke kantin depan sekolah sama teman-teman saya kak dan main-main sama mereka kak.
3	Hukuman/sanksi apa yang adik dapatkan jika melakukan kenakalan tersebut ?	Hukumannya di panggil ke ruang guru kak, lalu di beri bimbingan kak sama guru BK lalu diberi nasihat

		sama guru PAI kak. Sama membuat surat perjanjian kak agar tidak mengulanginya lagi kak. Kalau sering melanggar biasanya dapat panggilan orangtua kak.
--	--	---

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Irpan Hasibuan S.Pdi selaku guru PAI SMA Negeri 2
Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Ibu Soniyah S.Pdi selaku guru PAI SMA Negeri 2 Kampung
Rakyat Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Perdi Ardiansyah selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat
Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Deo Priadika selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat
Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Muhammad Saleh selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan



Wawancara dengan Gian selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan.



Wawancara dengan Amanda selaku siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat
Labuhanbatu Selatan.



Wawancara dengan Nurul selaku Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat
Labuhanbatu Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2799 /In.14/E.1/TL.00/09/2022

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bunga Febyani
Nim : 1820100182
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kota Pinang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Padangsidimpuan, 21 September 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Lis Mulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT



KEC. KAMPUNG RAKYAT KAB. LABUHANBATU SELATAN

Alamat: Ds. Perkebunan Teluk Panji E-mail : smanegeri2kampungrakyat@yahoo.co.id KP : 21464

NSS: 041073102007

NPSN: 69728736

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /1781 / SMA/ TU/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini : -----

Nama : **YUNIARSIH, S.Pd, M.M**
NIP : 197510062006042006
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Dengan ini menerangkan bahwa : -----

Nama : **BUNGA FEBYANI**
NIM : 1820100182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S-1 / Pendidikan Agama Islam

Menerangkan nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT dengan judul penelitian "*Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*" dari tanggal 21 September Tahun 2022 sampai dengan selesai. -----

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. ----

